

**MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
MELALUI PENYADARAN DAN PELIBATAN PETANI  
PERAMBA HUTAN DALAM PENGELOLAAN  
WISATA PENDIDIKAN RAMAH MUSLIM  
DI DESA MANURUNGE, ULAWENG, BONE**

**Syamsuriadi, Muh. Fadli Mangenre**

Institut Agama Islam Negeri Bone  
*fadlimuhammad680@gmail.com*

**Abstract**

The core problem of this service activity is environmental damage, caused by the low understanding and awareness of farmers in maintaining the function of forests and mountains as sources of water. Based on the complexity of the problems faced by farmers, it is necessary to provide assistance to farmer groups so that they are able to manage and develop their potential and are free from various conflicts that crush them. The method used is Participatory Action Research (PAR). The results of the service show that efforts to build the welfare of rural communities can be realized through awareness and involvement of forest smugglers in the management of Muslim-friendly educational tourism. Various activities and the right approach have led to changes, in forest encroachers so that the sustainability of the program can continue to be developed. The results of the service have given birth to new knowledge through an approach system in utilizing farmers for forest management through awareness and involvement of forest smugglers in the management of Muslim-friendly educational tourism.

*Keywords: Forest Squatter Farmers, PAR, Muslim Friendly Tourism.*

**Abstrak**

Inti masalah dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya kerusakan lingkungan, disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran petani dalam menjaga fungsi hutan dan gunung sebagai sumber mata air. Berdasarkan kompleksnya permasalahan yang dihadapi petani, maka perlu adanya pendampingan pada kelompok tani agar mampu mengelola dan mengembangkan potensi dan terbebas dari berbagai kemelut yang menghimpit mereka. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Riset (PAR). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa upaya membangun kesejahteraan masyarakat desa dapat diwujudkan melalui penyadaran dan pelibatan petani peramba hutan dalam pengelolaan wisata pendidikan ramah muslim. Berbagai kegiatan dan pendekatan yang tepat telah memunculkan perubahan, pada petani peramba hutan sehingga keberlanjutan program dapat terus dikembangkan. Hasil pengabdian telah melahirkan ilmu pengetahuan baru melalui sistem pendekatan dalam memanfaatkan para petani untuk pengelolaan hutan melalui penyadaran dan pelibatan petani peramba hutan dalam pengelolaan wisata pendidikan ramah muslim.

*Kata kunci: Petani Peramba Hutan, PAR, Wisata Ramah Muslim.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah otonom diprovinsi Sulawesi Selatan, ibu kota kabupaten terletak di kota Watampone. Jumlah penduduk berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 806.889 jiwa yang terdiri atas 394.477 jiwa penduduk laki-laki dan 412.412 jiwa penduduk perempuan. Wilayah yang besar ini terbagi menjadi 27 kecamatan dan 372 desa/kelurahan 1Wilayah kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan merupakan wilayah yang memiliki potensi pertanian tanaman pangan dan perkebunan yang cukup besar yaitu dengan adanya lahan sawah baik yang menggunakan irigasi maupun non irigasi seluas 110.760 hektar. Sawah yang menggunakan irigasi seluas 43.508 hektar dan non irigasi seluas 67.252. Menurut data Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Bone, pada tahun 2015 dihasilkan 983.219 ton padi sawah dan 284.017 ton jagung.

Berdasarkan luas wilayah dan potensi lahan pertanian tanaman pangan dan perkebunan dikabupaten Bone, menunjukkan bahwa kompetensi inti kabupaten Bone terletak pada bidang pertanian tanaman pangan . Namun kenyataan yang terjadi dari eporia pencapaian hasil tanaman jagung, telah menjadikan para petani melupakan dampak dari pembukaan lahan secara masif bahkan masyarakat telah berani merambah hutan dan menggunduli gunung untuk penanaman jagung. Dampak yang ditimbulkan adalah telah terjadi kerusakan lingkungan, seperti berkurangnya sumber mata air, terjadi erosi dan banjir lumpur ketika musim hujan tiba.

Salah satu desa yang menarik untuk dikaji dan didampingi adalah Desa Manurunge. Desa tersebut berada di wilayah Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Mata pencaharian

penduduknya 70 persen menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian, perladangan dan perkebunan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan di desa Manurunge telah terjadi penggundulan hutan dan gunung, namun aktifitas para petani perambah hutan terus berjalan dan semakin meluas tanpa adanya tindakan dan teguran dari pemerintah setempat. Berbagai alasan para petani perambah hutan dalam mengelola kawasan hutan desa yaitu mereka tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan alternatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa para petani belum memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa dengan menghijaukan gunung maka dapat menjadi sumber pendapatan tanpa perlu merusak lingkungan.

Berdasarkan kompleksnya permasalahan yang dihadapi petani, maka perlu adanya pendampingan pada petani perambah hutan agar mampu mengelola dan mengembangkan potensi dan terbebas dari berbagai kemelut yang menghimpit mereka. Upaya tersebut perlu dilakukan secara sistematis, dengan cara melibatkan para petani dalam melakukan pengkajian, menganalisis dan mengevaluasi sendiri hasil kinerja mereka secara partisipatif, untuk memanfaatkan kawasan hutan dan gunung serta sumber mata air menjadi sumber pendapatan yang dapat mensejahterahkan masyarakat desa melalui wisata pendidikan

Pola pendampingan petani perambah hutan merupakan langkah yang sangat strategis dan efektif, karena petani perambah hutan merupakan pihak yang melakukan pengrusakan hutan dan sumber mata air yang sangat meresahkan masyarakat Kecamatan Ulaweng pada umumnya dan masyarakat Desa Manurunge pada khususnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa petani perambah

hutan juga memiliki motivasi, pengetahuan, pengalaman dan kearifan lokal dalam mengelola kawasan hutan, gunung dan sumber mata air menjadi potensi wisata di desa Manurunge . Hanya saja mereka tidak pernah diberi pemahaman dan kesadaran, dan tidak pernah ada pihak yang melatih untuk membangkitkan kesadaran dan potensinya. Oleh karena itu petani perambah hutan merupakan kekuatan yang paling utama dalam mengelola kawasan hutan dan gunung serta sumber mata air menjadi destinasi wisata pendidikan yang sangat menjanjikan.

## **METODE**

Salah satu pendekatan yang paling tepat digunakan dalam membangun kesejahteraan masyarakat desa melalui kesadaran dan pelibatan petani perambah hutan dalam pengembangan wisata pendidikan ramah muslim di Desa Manurunge, yaitu pendekatan Participatory Action Research (PAR), karena metode ini akan membangun partisipasi masyarakat petani dalam memahami dan mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi, menganalisis, merencanakan pemecahan secara bersama, kemudian mengorganisir sumber daya yang ada, dan melakukan berbagai aksi perubahan dan melakukan evaluasi dan refleksi dari hasil kinerja mereka, sehingga tercipta suatu pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dalam pengembangan wisata pendidikan ramah muslim. Destinasi wisata ini merupakan salah satu asset desa yang potensial untuk terus dikembangkan sebagai suatu kompetensi inti dari Desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Dalam menyusun strategi pemecahan masalah pada pendekatan

Participatory Action Research (PAR) maka dibuatkan hirarki analisis masalah dan hirarki analisis tujuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses dalam penyusunan rencana kegiatan Partisipatory Action Research (PAR) disusun secara partisipatif melalui kegiatan pelibatan masyarakat dan pihak yang terkait dengan kegiatan pengelolaan wisata pendidikan ramah muslim. Perencanaan kegiatan didasarkan pada hasil survei dan analisis kebutuhan, serta masalah mendasar yang dialami oleh petani perambah hutan, sehingga seluruh aspek kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh anggota petani perambah hutan dalam pengelolaan desa wisata pendidikan ramah muslim. Berbagai rangkaian kegiatan melalui beberapa tahap, yaitu:

### **1. Pemetaan Awal**

Diskusi dan kajian awal masalah yang dihadapi dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui kesadaran dan pelibatan petani perambah hutan dalam pengelolaan wisata pendidikan ramah muslim. Kegiatan pertama pada pengabdian ini yaitu pemetaan awal melalui kegiatan rapat persiapan tim yang bertempat dikampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone pada awal bulan Juli 2021, yang dihadiri oleh tim pengabdian, untuk membahas hasil pengamatan dari fenomena dalam kesadaran dan pelibatan petani perambah hutan dalam pengelolaan wisata pendidikan yang ramah muslim, sebagai isu dan fokus pengabdian.

Dalam diskusi ini diperoleh berbagai masukan dari dosen IAIN Bone mengenai bentuk intervensi yang akan dilakukan pada program ini. Setelah melalui proses analisis dari tim, maka diperoleh kesepakatan bahwa

model intervensi yang akan dilakukan dalam membangun kesejahteraan masyarakat desa melalui penyadaran dan pelibatan petani peramba hutan dalam pengelolaan wisata pendidikan ramah muslim.

Salah satu metode pelibatan petani peramba hutan adalah melalui proses partisipatif sehingga mereka mampu mengidentifikasi berbagai masalah yang menghimpit mereka, kemudian mereka merencanakan, mengorganisir dan mengambil langkah aksi untuk memecahkan berbagai masalah dan mereka mampu mengevaluasi hasil kinerja mereka.

Dalam proses pendampingan ini dibutuhkan sebuah pendekatan agar para petani dapat menyerap berbagai informasi melalui Focus Group Discussion, pelatihan, dan sekolah lapang, sehingga muncul pemahaman dan penyadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, penjagaan sumber mata air, keamanan dan keselamatan pengunjung, kebersihan lingkungan, ketersediaan pangan sehat dan halal serta ketersediaan sarana ibadah yang nyaman bagi pengunjung.

Diskusi selanjutnya adalah menentukan siapa mitra yang akan diajak bekerja sama dalam menyukseskan program ini ?. Hasil diskusi disepakati bahwa mitra yang tepat adalah Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Bone, Dinas Pariwisata Kabupaten Bone, Dinas Pertanian Kabupaten Bone, Pemerintah Desa Manurunge, Karang Taruna Desa Manurunge. Seluruh hasil diskusi tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah proposal pengabdian



**Tim Pengabdian : Syamsuriadi (ketua), dan Fadli Manganre: (anggota) dan tim LPPM IAIN Bone**

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan tokoh masyarakat beserta local champion desa. Adapun tujuan kegiatan ini adalah melakukan koordinasi dengan pemerintah (unsur Tripika) dan para tokoh masyarakat beserta local champion mengenai kelayakan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah adanya kesamaan visi dari unsur pemerintah dan tokoh masyarakat mengenai pentingnya penyadaran dan pelibatan petani peramba hutan yang selama ini telah membuat kerusakan alam seperti penggundulan hutan yang mengancam sumber mata air, untuk terlibat dalam pengelolaan wisata pendidikan ramah muslim yang fokus pada pemeliharaan lingkungan alam yang berkelanjutan demi untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Dengan adanya kesamaan visi tersebut maka kegiatan pengabdian ini dianggap layak untuk dilaksanakan maka diterbitkanlah ijin pengabdian oleh kepala Desa Manurunge sebagai bentuk legalitas dalam pelaksanaan program pengabdian.



**Kunjungan Dan Rapat Koordinasi Dengan Pemerintah Dan Tokoh Masyarakat Serta Local Champion**

## **2. Membangun Hubungan Kemanusiaan**

Pada pertengahan bulan Juli 2021, para tim pengabdian mulai membangun hubungan kemanusiaan dengan cara transek ke lokasi dan langsung mengunjungi para petani perambah hutan untuk mengamati dan melihat langsung aktivitas dikawasan hutan dan gunung yang telah mereka garap dengan tanaman jagung kuning.

Selanjutnya tim melakukan pendekatan sambil berdiskusi dan melakukan wawancara secara mendalam guna untuk memulai mengidentifikasi permasalahan. Hasil yang dicapai adalah diperolehnya data sebagai informasi kunci dari masalah yang menghimpit para petani perambah hutan yaitu permasalahan ekonomi, sehingga para petani berani menggunduli hutan dan ditanami tanaman jagung untuk dapat bertahan hidup dan membiayai sekolah anak-anaknya.

Dari hasil diskusi diperoleh juga informasi bahwa para petani perambah hutan mengetahui bahwa kegiatan yang mereka lakukan itu adalah merusak alam. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semua petani yang diwawancarai mengatakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan tidak memperoleh ijin dari pemerintah. Perilaku petani perambah hutan ini bermotif mencari

keuntungan pribadi tanpa memperhatikan dampak kerusakan lingkungan. Prinsip utama yang dipegang teguh oleh petani perambah hutan yaitu lebih baik mati berdarah dari pada mati kelaparan. Prinsip inilah yang menjadi kendala oleh unsur pemerintah dan tokoh masyarakat untuk menghentikan aktifitas petani perambah hutan yang terus menerus menggunduli hutan dan gunung sebagai sumber mata air. Berdasarkan fenomena ini maka banyak pihak yang berpandangan bahwa pemerintah setempat telah melakukan pembiaran terhadap kerusakan lingkungan tanpa mampu memberikan solusi atas permasalahan yang membelenggu para petani perambah hutan dan masyarakat desa.

Berdasarkan wawancara mendalam ini maka tim pengabdian telah memiliki data yang kuat untuk ditindaklanjuti pada langkah kegiatan penentuan agenda pengabdian



## **3. Penentuan Agenda dan Perubahan Sosial**

Pada akhir Juli 2021, telah melakukan kegiatan penentuan agenda dan perubahan sosial. Tujuan dari tahapan kegiatan ini adalah melakukan diskusi untuk merancang agenda aksi untuk memecahkan masalah secara partisipatif. Hasil yang dicapai adalah adanya agenda aksi dan schedule pendampingan. Dengan adanya penentuan agenda maka telah disepakati

secara bersama bentuk agenda aksi dan schedule pendampingan. Jadwal yang disepakati untuk berkumpul dilokasi pengabdian adalah setiap hari sabtu dan minggu pagi pada mulai bulan Agustus sampai Desember 2021.

Rancangan agenda yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah menyediakan forum diskusi yang melibatkan seluruh petani perambah hutan dan seluruh pihak yang terkait untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan. Salah satu kegiatan yang disepakati adalah sebagai berikut : (1) pelatihan urgensi sistem pengembalian fungsi hutan dan gunung sebagai sumber mata air, yang diagendakan pada minggu pertama bulan Agustus 2021, (2). memfasilitasi sosialisasi gerakan penghijauan dikawasan hutan dan gunung melalui tanaman produktif, yang diagendakan akan dilaksanakan pada minggu keempat bulan Agustus, (3) pelatihan pengelolaan kawasan hutan dan gunung menjadi wisata pendidikan ramah muslim, yang aman, nyaman dan bersih, diagendakan akan dilaksanakan pada minggu pertama bulan September, (4) mengorganisir sekolah lapang dalam pemanfaatan fungsi hutan dalam wisata pendidikan ramah muslim, diagendakan akan dilaksanakan pada minggu ketiga bulan September, (5) pelatihan dalam menjaga mengelola dan memanfaatkan sumber mata air menjadi destinasi wisata pendidikan ramah muslim, diagendakan pada minggu pertama pada bulan Oktober, (6) penguatan hasil pengabdian, diagendakan pada minggu pertama bulan Desember 2021



**FGD Penguatan Proposal Dan Penentuan Agenda Perubahan Sosial**

#### **4. Pemetaan Partisipatif**

Pada awal bulan Agustus 2021, telah dilaksanakan pemetaan partisipatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan rumusan permasalahan yang dialami para petani perambah hutan dan sistem pelibatan mereka dalam pengelolaan wisata pendidikan ramah muslim berbasis partisipatif. Hasil yang diacapai adalah adanya rumusan permasalahan yang telah dialami oleh petani peramba hutan.

Dengan adanya pemetaan partisipatif, maka telah teridentifikasi berbagai rumusan masalah yang dialami para petani peramba hutan yaitu (1) rendahnya pemahaman dan kesadaran petani dalam menjaga fungsi hutan dan gunung sebagai sumber mata air, hal ini terbukti dari hampir semua pohon besar telah ditebang dengan cara diracuni secara perlahan (2) rendahnya keterampilan dalam pengelolaan hutan dan gunung sebagai sumber pendapatan melalui wisata edukasi, hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas mereka menggunduli hutan dan gunung yang memiliki panorama yang sangat indah dan mereka gantikan dengan tanaman jagung yang sangat tidak menarik untuk dijadikan spot wisata (3) rendahnya keterampilan petani dalam sistem budidaya tanaman buah dikawasan hutan, hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai alasan dari mereka bahwa tanaman buah susah tumbuh dan

mereka menebang pohon sukun dan mangga disekitar lokasi tersebut (4) rendahnya keterampilan petani dalam memanfaatkan potensi sumber mata air menjadi destinasi wisata, hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya minat untuk memanfaatkan dan menata sumber mata air sebagai permandian alam, tempat budidaya ikan Koi, ikan Emas, dan ikan nila serta ikan terapi, serta tidak adanya spot foto di area sekitar mata air.



**Kegiatan Pemetaan Partisipatif Melalui Transek Kelokasi Pengabdian**

## **5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan**

Pada pertengahan bulan Agustus 2021, telah dilakukan kegiatan merumuskan masalah kemanusiaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kebutuhan dan inti masalah yang dihadapi petani perambah hutan dalam penyadaran dan pelibatan pada pengelolaan wisata pendidikan ramah muslim. Identifikasi alternative model dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui penyadaran dan pelibatan petani perambah hutan dalam pengelolaan wisata pendidikan ramah muslim.

Merumuskan masalah kemanusiaan merupakan langkah dalam memahami kebutuhan dan inti masalah yang dihadapi masyarakat dampingan serta model pemecahannya.

Adapun rumusan masalah kemanusiaan yang berhubungan dengan

kebutuhan dan inti masalah yang dihadapi petani adalah sebagai berikut: (1) para petani membutuhkan pekerjaan alternatif untuk beralih kepekerjaan yang lebih menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini dibutuhkan karena 90% petani perambah hutan ternyata adalah petani penggarap, (2) para petani perambah hutan memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu rata-rata tamatan SMP sederajat. Oleh karena itu mereka membutuhkan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola hasil pertanian yang memiliki nilai tambah dan dapat dijual dikawasan wisata pendidikan, (3) para petani perambah hutan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang inovatif yang dapat menginspirasi mereka dalam mengelola wisata pendidikan terutama dalam pemanfaatan sumber mata air dan area pegunungan untuk menjadi spot foto yang dapat menambah kesejahteraan, (4) Para petani perambah hutan membutuhkan mentor/pendamping dalam pengelolaan wisata pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara kelestarian alam dengan kesejahteraan masyarakat.



**Merumuskan Masalah Kemanusiaan Melalui Diskusi Bersama Dengan Para Petani Dan Local Champion Dan Tokoh Masyarakat**

## **6. Menyusun Aksi Gerakan**

Menyusun aksi gerakan dilaksanakan pada minggu keempat bulan Agustus 2021. Tujuan dari

kegiatan ini adalah berdiskusi bersama dengan para petani perambah hutan mengenai langkah aksi yang akan ditempuh.

Rencana Aksi yang telah disepakati yaitu gerakan sosialisasi untuk reboisasi melalui rencana penanaman kembali lahan hutan dengan tanaman produktif, sambil mereka menanam tanaman jagung dengan pola sistem perawatan satu paket, yaitu merawat tanaman jagung sambil merawat tanaman pohon produktif, selanjutnya, menjaga dan memanfaatkan sumber air menjadi destinasi wisata pendidikan ramah muslim yang aman nyaman, bersih dan sejuk.

Selanjutnya dilengkapi dengan pemeliharaan ikan air tawar seperti ikan koi, ikan emas, ikan nila, dan mendirikan gasebo diatas kolam ikan. Langkah selanjutnya adalah menanam bunga celosia, bunga lidah buaya dan bunga sinnia sinnita disekitar kolam renang dan kolam ikan untuk menambah sentuhan exotik panorama alam untuk menarik wisatawan. Selanjutnya membentuk sistem yang dapat menjaga keselamatan pengunjung, menjaga kebersihan, menjaga higienitas pangan yang ada diwilayah wisata dan berpartisipasi secara gotong royong dalam pembangunan sarana umum, dan sarana ibadah (mesjid).

Dengan adanya rencana aksi maka kegiatan akan difokuskan pada pemberian pemahaman, dan penyadaran dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan bersama



**FGD Memperkuat Aksi Gerakan yang dihadiri oleh Kepala Dinas Pariwisata Kab, Bone, Camat Ulaweng, Babinkabtibmas, Babinsa, dan Tim Pengabdian**

## **7. Pengorganisasian Masyarakat**

Kegiatan pengorganisasian masyarakat merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pengabdian yang dimulai dilaksanakan pada minggu keempat bulan Agustus 2021. Adapun tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan penyadaran kepada petani perambah hutan dalam pelibatan pada pengelolaan wisata pendidikan ramah muslim.

Adapun kegiatan yaitu telah dilaksanakan yaitu: (1) FGD pelatihan urgensi sistem pengembalian fungsi hutan dan gunung sebagai sumber mata air, yang dilaksanakan pada minggu pertama bulan Agustus 2021, yang diikuti oleh 30 peserta dari petani perambah hutan. Hasil capaian kegiatan ini adalah para petani telah memiliki peningkatan pengetahuan akan pentingnya fungsi hutan dan gunung sebagai sumber mata air dan sumber kehidupan. (2) Selanjutnya langkah konkrit yang diterapkan dilapangan setelah mengikuti pelatihan yaitu sosialisasi gerakan penghijauan dikawasan hutan. Hal tersebut dilakukan karena para petani sudah mulai menyadari dan kembali menanam pohon produktif disela- sela tanaman jagung, dengan harapan bahwa setelah pohon produktif tersebut sudah

berkembang maka mereka akan beralih untuk merawat tanaman produktif tersebut dan akan dijual buahnya di area wisata. sehingga menambah penghasilan. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu keempat bulan Agustus 2021. (3) FGD pelatihan pengelolaan kawasan hutan dan gunung menjadi wisata pendidikan ramah muslim, yang aman, nyaman dan bersih, yang dilaksanakan pada minggu pertama bulan September 2021. Hasil capaian pada pelatihan ini adalah para petani perambah hutan telah memiliki keterampilan dalam penataan area untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung, setiap hari melakukan pembersihan lahan kebun dan menjaga keindahan melalui penataan tanaman produktif (4) mengorganisir sekolah lapang dalam pemanfaatan fungsi hutan dalam wisata pendidikan ramah muslim, kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ketiga bulan September 2021, Hasil capaian kegiatan ini para petani perambah hutan selalu terus belajar dan berdiskusi dengan kelompoknya mengenai sistem penanaman tanaman buah secara organik dan mementingkan aspek pemeliharaan lingkungan dan penyediaan pangan sehat, (5) pelatihan dalam menjaga mengelola dan memanfaatkan sumber mata air menjadi destinasi wisata pendidikan ramah muslim, yang dilaksanakan pada minggu pertama pada bulan Oktober 2021, hasil yang dicapai pada kegiatan pendampingan ini yaitu para petani perambah hutan telah melaksanakan pembenahan kolam renang dengan membersihkan dan menjaga ketinggian air, selanjutnya mereka telah memelihara ikan koi, ikan mas, dan ikan nila. Selanjutnya untuk mempercantik kolam ikan maka mereka bergotong royong membuat gasebo tepat diatas kolam. Kegiatan selanjutnya yaitu penanaman bunga cantik seperti

bunga Celosia dan sinnia sinnita, yang menambah daya tarik pengunjung untuk terus datang dan berfoto di area tersebut. (6) Kegiatan terakhir yang dilaksanakan yaitu pembenahan dan mempercantik arsitektur mesjid dengan cara mengundang para tokoh masyarakat dan anak muda kreatif untuk memberi sentuhan inovasi pada tampilan mesjid yang memiliki keunikan di area wisata pendidikan ramah muslim



**Kegiatan Pengorganisasian Pada Penanaman Pohon Produktif**

## **SIMPULAN**

1. Perubahan sosial telah terwujud dengan adanya perubahan nilai yaitu dari perubahan pola perilaku lama (status quo) yang selalu mengunduli kawasan hutan dengan menanam jagung kuning sebagai perilaku merusak lingkungan menuju perilaku baru yaitu perilaku

- menanam jagung kuning sambil menanam dan merawat tanaman pohon produktif disela-sela tanaman jagung.
2. Para petani telah memiliki keterampilan dalam pengelolaan hutan dan gunung sebagai sumber pendapatan melalui wisata edukasi ramah muslim yang aman nyaman dan sehat, melalui kegiatan perawatan pohon yang dipakai sebagai tempat berteduh dan setiap jalan diberi batu pengaman
  3. Para petani perambah hutan telah memiliki keterampilan dalam menanam tanaman buah dikawasan hutan sebagai sumber pangan sehat, melalui penanaman tanaman durian, advokat, rambutan, pohon kelengkeng, serta pohon mangga yang dibantu oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Bone sebanyak 10.000 pohon
  4. Para petani telah menyadari dan meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan sumber mata air menjadi destinasi wisata melalui perawatan sumur sebagai permandian alam, pembuatan kolam ikan, dan pembuatan gasebo diatas kolam.
  5. Para petani telah memiliki kesadaran untuk membangun dan merawat sarana ibadah di kawasan wisata secara gotong royong, setiap hari jumat pagi
  6. Berbagai kegiatan dan pendekatan yang tepat telah memunculkan agen perubahan dalam pengelolaan wisata pendidikan ramah muslim, sehingga keberlanjutan program dapat terus dikembangkan.
  7. Hasil pengabdian telah melahirkan ilmu pengetahuan baru dalam pengembalian fungsi hutan dan gunung melalui penyadaran dan pelibatan petani perambah hutan dalam pengelolaan wisata pendidikan yang ramah muslim dan akan didaftarkan di Rencana Induk pengembangan Pariwisata Kab. Bone 2021-2032

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, dkk. Modul Participatory Action Research (PAR), LPPM IAIN Sunan Ampel, Surabaya. 2014
- Darmawan, Didik.  
Skripsi: "Pemberdayaan Masyarakat Pada Kawasan Hutan Lindung Dalam Menunjang Ekowisata Di Pulau Tarakan",  
<http://eprints.umm.ac.id/71852/>  
Data Monografi Bidang Pemerintahan Desa Manurunge, 2018
- Junaidi dkk. Thesis: "KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PERAMBAH HUTAN DI KAWASAN TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT (Studi Kasus di Kelurahan Mubai Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong)"  
<http://repository.unib.ac.id/3408>
- /

Priyanto, Rahmat dkk, “ Jurnal  
Abdimas BSI (Jurnal  
Pengabdian Masyarakat)” Vol. 1  
Nomor 1 Februari 2018

Profil pemerintah Kabupaten Bone,  
[https://www.bone.go.id>category>profil](https://www.bone.go.id/category/profil) (20 November 2018)

Rahayu, Amy.Y.S, Manajemen  
Perubahan dan Inovasi. Jakarta;  
Penerbit Universitas  
Indonesia(UI-Press), 2013

Suharto, Edi. Membangun Masyarakat  
Memberdayakan rakyat , Rafika  
Aditama, Bandung. 2010

Usman, Suyoto. Pembangunan Dan  
Pemberdayaan Masyarakat,  
Pustaka Pelajar,  
Yogyakarta.1998